

MENGURANGI PERILAKU MALADAPTIF MELALUI PEMBELAJARAN BERBANTUAN MEDIA *MY BUSY BOOK* PADA ANAK AUTISME

Widhyas Asyifa Romadhona

Guru SLBN 5 Jakarta

widhyasasyifaromadhona@gmail.com

Riana Bagaskorowati

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

riana_gunadi@yahoo.com

Totok Bintoro

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

admin@appkhi.com

Abstract : *This study aims to reduce maladaptive behavior in children with autism in class II SDN East Kelapa Gading 03, North Jakarta. The method used in this study is Single Subject Research method using A-B-A research design. Researchs provide treatment or intervention through the use of My Busy Book media to reduce the maladaptive behavior of the subject. Data collection was done through observation and recording of frequency of subjects maladaptive behavior at initial conditions (Baseline A1), condition of intervention (Intervention B), and condition of intervention elimination (Baseline A2). Data Analysis was performed by using visual analysis under conditions. The result showed that the frequency of occurrence of maladaptive behavior was 100 times during the five sessions, the intervention phase was 70 times during the eight sessions, and the intervention elimination phase was 68 times during the five sessions. The explains that the us My Busy Book media can reduce maladaptive behavior in children with autism who became the subject of research as well as an alternative medium in the course of learning in reducing maladaptive behavior.*

Key Words : *maladaptive behavior, media-assisted learning My Busy Book, children with autism*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi perilaku maladaptif pada anak autisme di SDN Kelapa Gading Timur 03, Jakarta Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian subjek tunggal dengan menggunakan desain penelitian A-B-A. Peneliti memberikan perlakuan atau intervensi melalui penggunaan media *My Busy Book* untuk mengurangi perilaku maladaptif subjek. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan frekuensi terjadinya perilaku maladaptif subjek pada kondisi awal (*Baseline A1*), kondisi pemberian intervensi (Intervensi B), dan kondisi peniadaan intervensi (*Baseline A2*). Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis visual dalam kondisi. Hasil penelitian menunjukkan pada kondisi awal frekuensi terjadinya perilaku maladaptif sebanyak 100 kali selama 5 kali sesi pertemuan, tahap intervensi sebanyak 70 kali selama 8 sesi pertemuan, dan tahap peniadaan intervensi sebanyak 68 kali selama 5 sesi pertemuan. Hal ini menjelaskan bahwa penggunaan media *My Busy Book* dapat mengurangi perilaku maladaptif pada anak autisme yang menjadi subjek penelitian serta menjadi media alternatif selama pembelajaran dalam mengurangi perilaku maladaptif.

Kata Kunci : perilaku maladaptif, pembelajaran berbantuan media *My Busy Book*, anak autisme

Perilaku merupakan segala sesuatu aktivitas seseorang melakukan sesuatu kegiatan tertentu dan juga apa yang kita sendiri katakan dan kerjakan. Perilaku identik dengan manusia atau subjek, tentu saja perilaku tersebut dapat diamati. Agar dapat teramati, maka perilaku tersebut bersifat perlakuan yang dapat dilakukan dan berupa perkataan yang dapat dikatakan, memiliki dimensi yang dapat diukur, dapat dideskripsikan, dapat mempengaruhi lingkungan, serta beralaku sesuai dengan norma yang berlaku.

Sepaham dengan Martin dan Joseph Pear adalah perilaku adalah segala hal yang dilakukan dan dikatakan manusia (Garry Martin & Joseph Pear, 2015: 5). Aktivitas tersebut timbul karena adanya stimulus dan respon, mempengaruhi lingkungan, dapat diukur, dipelajari, dideskripsikan, dan dicatat. Selaras dengan pendapat Trussell bahwa perilaku sesuatu yang dapat diamati dan terukur berdasarkan karakteristik. (Spencer J. Salend, 2011 : 245).

Sehubungan dengan perilaku, proses belajar bukanlah proses tunggal yang dilakukan dan saat terjadi tanpa mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perilaku anak selama proses belajar. Hal tersebut sepaham dengan Walgito yang berpendapat bahwa perilaku merupakan

jawaban atas respon terhadap stimulus yang mengenainya, tidak timbul dengan sendirinya melainkan adanya stimulus atau rangsangan yang mempengaruhinya (Bimo Walgito, 2010:11).

Sebagai contoh perilaku anak dalam proses pembelajaran adalah saat memperhatikan penjelasan guru di depan kelas. Dalam proses belajar, terkadang anak sering menunjukkan perilaku yang tidak seharusnya atau dapat disebut perilaku maladaptif yang dilakukan di dalam kelas. Perilaku maladaptif adalah perilaku yang tidak sesuai dengan konteks dan kondisi perilaku itu terjadi yang berlaku pada suatu lingkungan (Juang Sunanto, 2014 : 48).

Misalnya, perilaku berbicara dengan teman sebangkunya saat guru menjelaskan, bermain-main dengan barang pribadinya yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran, tidak mampu duduk tenang selama proses pembelajaran, dan mengganggu teman lainnya saat proses pembelajaran. Menurut Watson dalam Jamaris, perilaku maladaptif merupakan hasil dari kegiatan fisik terjadi secara alami terhadap keadaan lingkungan yang tidak diharapkan seperti menolak untuk duduk tenang selama proses pembelajaran (Martini Jamaris, 2010 : 156)

Perilaku seperti ini yang menjadikan anak tidak memperhatikan penjelasan guru. Akibatnya anak tidak mengetahui materi yang sedang dijelaskan. Sehingga, anak akan tertinggal pemahamannya dari pada teman lainnya yang fokus dalam pembelajaran.

Perilaku maladaptif berbanding terbalik dengan perilaku adaptif. Seperti yang dikemukakan oleh Purwanta, bahwa perilaku maladaptif adalah perilaku yang cenderung tidak diterima oleh lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan cenderung merugikan perkembangan individu/ anak itu sendiri (Edi Purwanta, 2011 : 3).

Pada anak berkebutuhan khusus atau dengan kata lain anak yang mengalami hambatan khususnya bagi mereka yang tergolong anak atau individu dan hambatan pada perilaku, interaksi sosial, maupun komunikasi dan bahasa. Mereka juga berhak mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan hambatan yang dimilikinya.

Pada dasarnya anak yang mengalami hambatan karena penyimpangan baik dari segi fisik, mental, intelektual, emosi, sikap maupun perilaku secara signifikan. Sehingga diperlukannya modifikasi perilaku yang bertujuan untuk

mengurangi atau bahkan menghilangkan perilaku menyimpang pada anak menurut Siska (2015).

“Maladaptive behaviors are behaviors that interfere with everyday activities, include behaviors that are not socially acceptable, can physically harm someone, or affect education or living placement.” Dapat diartikan bahwa perilaku maladaptif adalah perilaku yang mengganggu kegiatan sehari-hari, termasuk perilaku yang tidak diterima secara sosial, secara fisik dapat merugikan seseorang, atau mempengaruhi pada pendidikan atau lingkungan tempat tinggal Menurut Chowdhury (2012).

Pada anak autisme yang memiliki hambatan dalam beberapa aspek, dimana salah satunya yaitu aspek perilaku. Mengacu pada IDEA (*Individuals with Disabilities Education Act*), autisme diartikan sebagai gangguan perkembangan yang signifikan mempengaruhi komunikasi verbal maupun non verbal, interaksi sosial, dan kinerja pendidikan. Dari semua karakteristik tersebut muncul sebelum usia 3 tahun (Rud Trunbull, 2004 : 284).

Pendapat lainnya menurut Happe dalam Jamaris menyatakan bahwa autisme menampakkan diri dalam spektrum yang

luas, mulai dari individual dengan kesulitan dalam berkomunikasi, misalnya membisu, retardasi mental, selalu bertepuk tangan, mengepak-ngepakkan tangannya dan menggoyang-goyangkan badannya, sampai pada individu yang mampu berfungsi dalam kehidupannya. Namun, memiliki kesulitan dalam berinteraksi sosial, memiliki minat yang terbatas, *verbose* (aktif dalam berbicara) ataupun berkomunikasi secara naeh sulit dimengerti (Martini Jamaris, 2014 : 232).

Perilaku maladaptif tersebut dapat diminimalisir ataupun dihilangkan dengan cara mengalihkan perhatiannya dengan sesuatu yang dapat menarik perhatiannya melalui hal yang disukai anak autisme sehingga dapat mengurangi perilaku maladaptifnya. Perilaku itu sendiri adalah subjek dari modifikasi perilaku (Raymon G Miltenberger, 2008 : 2). Dalam penerapan prinsip belajar dalam membentuk perilaku merupakan prinsip dasar perilaku dikatakan sebagai subjek dari modifikasi perilaku pada dasarnya perilaku dapat ditingkatkan yaitu perilaku adaptif dan dapat ditiadakan atau dikurangkan yaitu perilaku maladaptif.

Hal yang akan dilakukan peneliti untuk mengurangi perilaku maladaptif anak saat proses pembelajaran adalah melalui media pembelajaran yang dapat

mengalihkan perhatian anak dan benda-benda yang menarik perhatian anak terhadap pelajaran dan penjelasan guru. Media yang digunakan peneliti adalah media kesukaan anak autisme dalam kasus ini, yaitu benda-benda yang memuat gambar-gambar penuh warna dan permainan *puzzle*.

Penggunaan media yang bernama *My Busy Book* yaitu media berupa buku dengan gambar-gambar penuh warna, *puzzle* bergambar, mencocokkan gambar yang sesuai, permainan interaktif dan edukatif yang memuat materi pelajaran. *My Busy Book* membuat anak tetap sibuk dengan segala aktivitas di dalam buku tersebut. *My Busy Book* memuat materi pelajaran yang diramu secara ringkas kepada intinya (*to the point*) disertai gambar-gambar yang menarik, ada pula permainan edukasi yang dapat menstimulus keterampilan dasar yang dapat anak dapatkan dari *My Busy Book* seperti, keterampilan motorik halus, dan motorik mulut. Selain itu, dapat meningkatkan koordinasi mata dengan tangan, dan melatih konsentrasi.

Tujuan utama yaitu dapat memotivasi anak agar dapat terus sibuk melakukan aktivitas menggunakan media *My Busy Book* selama proses

pembelajaran, sehingga perilaku maladaptif dapat berkurang.

Berdasarkan fakta-fakta masalah yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam upaya mengurangi perilaku maladaptif pada anak dengan autisme selama proses pembelajaran melalui keberhasilan dari penggunaan media *My Busy Book* dalam menekan perilaku maladaptif pada subjek autisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi perilaku maladaptif melalui pembelajaran berbantuan media *My Busy Book* pada anak autisme kelas II di SDN Kelapa Gading Timur 03 Jakarta Utara.

METODE

Dalam penelitian, metode mempunyai fungsi yang penting. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat atau pengaruh dan melihat persentase peningkatan maupun penurunan dari suatu perilaku. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui media *My Busy Book* dapat mengurangi perilaku maladaptif anak autisme.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berbasis eksperimen dengan rancangan *Single Subject Research* yaitu

suatu penelitian eksperimen dengan subjek tunggal dengan menerapkan observasi secara terus-menerus pada satu individu utama. Menemukan target perilaku yang akan dijadikan sebagai *baseline* untuk diteliti, kemudian diintervensi (Sugiyono, 2008 : 107). Pada desain subjek tunggal pengukuran variabel terikat atau perilaku sasaran (*target behavior*) dilakukan secara berulang-ulang dengan periode waktu tertentu yang memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian (Juang Sunanto, 2006 : 41).

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik eksperimen yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat yang kemudian diuji dengan variabel bebas yaitu media pembelajaran *My Busy Book*, pada variabel terikatnya yaitu perilaku maladaptif anak autisme. Peneliti menggunakan metode ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana berkurangnya atau menurunnya perilaku maladaptif pada anak autisme melalui pembelajaran berbantuan media *My Busy Book*.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pengulangan yaitu desain A-B-A. Desain ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan (*intervensi*) yang diberikan

kepada subjek. Selanjutnya akan dijabarkan rencana penelitian dengan metode *Single Subject Research* melalui desain A-B-A sebagai berikut:

1. Fase *Baseline* Pertama (A1)

Untuk mengetahui kondisi awal perilaku maladaptif subjek sebelum mendapatkan intervensi melalui observasi dengan mencatat jumlah kejadian (frekuensi) perilaku maladaptif yang terjadi. Pengukuran dilakukan sebanyak 5 sesi pertemuan dengan 4 kali pengambilan data yaitu selama 15 menit sekali dalam 1 jam.

2. Intervensi (B)

Fase ini dilakukan dengan memberikan perlakuan atau intervensi kepada subjek melalui pembelajaran berbantuan media *My Busy Book* yang bertujuan untuk menekan atau mengurangi ataupun menurunkan perilaku maladaptif pada subjek. Pengukuran dilakukan sebanyak 8 sesi pertemuan dengan 4 kali pengambilan data yaitu selama 15 menit sekali dalam 1 jam.

3. Fase *Baseline* Kedua (A2)

Pada Fase ini merupakan fase pengulangan dari kondisi *baseline* pertama (A1) dan meniadakan atau menghilangkan perlakuan atau intervensi. Pengukuran dilakukan

sebanyak 5 sesi pertemuan dengan 4 kali pengambilan data yaitu selama 15 menit sekali dalam 1 jam.

HASIL

Setelah dilakukannya penelitian sebanyak 18 sesi pertemuan yang terdiri dari 5 sesi pertemuan pada kondisi *baseline* pertama, 8 sesi pertemuan pada kondisi intervensi, dan 5 sesi ketiga pada kondisi *baseline* kedua.

Pada *baseline* pertama (A1) adalah kondisi awal pengamatan perilaku maladaptif tanpa adanya intervensi atau perlakuan. Pengumpulan data dalam tahap ini dilakukan sebanyak 5 sesi. Selama *baseline* pertama (A1) memperoleh data frekuensi terjadinya perilaku maladaptif sebanyak 100 kali.

Berlanjut pada tahap berikutnya yaitu intervensi (B) subjek diberikan intervensi melalui pembelajaran berbantuan media *My Busy Book* Pada tahap ini pengumpulan data dilakukan sebanyak 8 sesi. Selama tahap intervensi frekuensi terjadinya perilaku maladaptif sebanyak 70 kali.

Tahapan selanjutnya yaitu tahap *baseline* kedua (A2) yang dilakukan sebanyak 5 sesi. Tahap ini adalah pengulangan dari tahap *baseline* pertama (A1) pengumpulan data dilakukan dengan

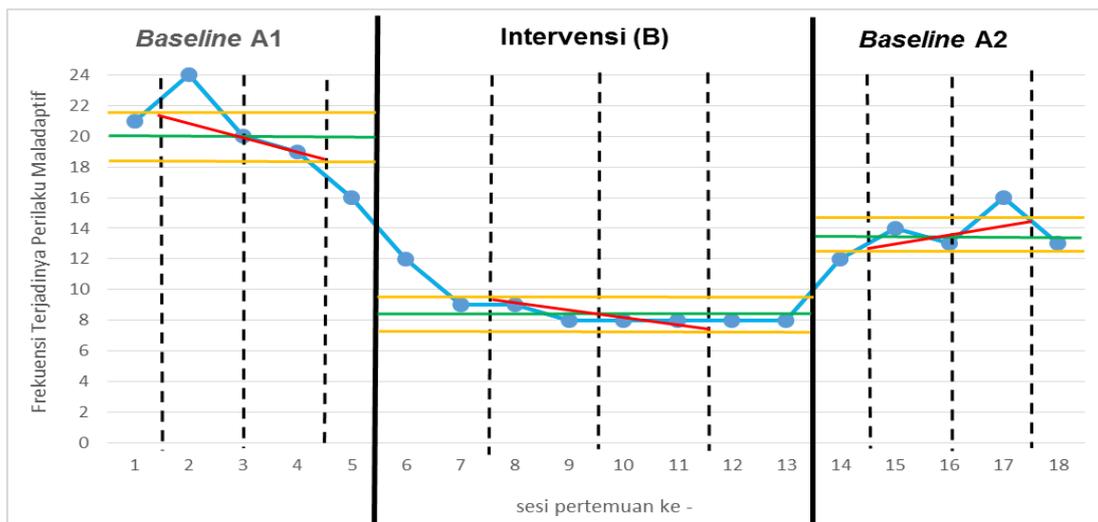
peniadaan intervensi atau tidak mempergunakan media *My Busy Book*. Selama tahap baseline kedua ini terjadi perilaku maladaptif sebanyak 68 kali.

PEMBAHASAN

Untuk melihat grafik analisis terhadap frekuensi terjadinya perilaku maladaptif pada subjek dari setiap masing-masing fase (tahap) yaitu *baseline* (A1), intervensi (B), dan *baseline* kedua (A2) digambarkan pada grafik di bawah ini.

Pada fase *baseline* pertama (A1) ini data pada sesi kedua merupakan data tertinggi. Peneliti menginterpretasikan bahwa kecenderungan stabilitas data tidak stabil pada fase *baseline* pertama (A1) karena terdapat satu data sangat tinggi dibandingkan data yang lainnya.

Jejak data pada fase *baseline* pertama (A1) mengikuti arah data yaitu menurun. Peneliti menginterpretasikan bahwa perubahan data membaik atau bersifat positif (+).



Berdasarkan analisis grafik dalam kondisi secara keseluruhan dari setiap masing-masing fase. Pada tahap baseline pertama (A1) diperoleh data sebesar 100 kali dalam 5 sesi pertemuan dengan presentase stabilitas sebesar 60%, sehingga pada tahap ini kecenderungan stabilitas data menunjukkan data tidak stabil atau variabel.

Data tersebut mengalami penurunan walaupun tidak stabil dalam penurunannya.

Rentang data pada baseline pertama ini adalah 16 – 24, dimana selisih data tertinggi dan data terendah pada baseline ini menunjukkan perubahan yang membaik dan bersifat positif (+). Hal

tersebut dikarenakan terjadi penurunan walaupun tidak stabil.

Berdasarkan pada pemaparan peneliti di atas. Peneliti menginterpretasikan bahwa meskipun perolehan data frekuensi terjadinya perilaku maladaptif belum stabil. Namun, sudah cukup untuk mencapai kestabilan data karena terdapat data sangat tinggi yang signifikan dibandingkan data yang lainnya. Kemudian, peneliti melanjutkan ke fase berikutnya yaitu intervensi (B).

Terlihat adanya penurunan pada fase intervensi (B) melalui pembelajaran berbantuan media *My Busy Book* diperoleh data sebesar 70 kali kejadian dalam 8 sesi pertemuan dengan presentase stabilitas sebesar 87,5%. Pada tahap ini kecenderungan stabilitas dan menunjukkan data satbil.

Data stabil tersebut diperoleh dari 8 sesi pertemuan pada fase *baseline* intervensi (B) terdapat 5 sesi pertemuan dengan data yang tetap dan stabil. Terdapat data tertinggi dalam fase ini yaitu pada sesi pertemuan pertama yang juga sebagai penentu dalam menentukan rentang stabilitas. Tetapi, data tertinggi tersebut tidak dapat menunjukkan selisih yang signifikan dengan data yang lainnya.

Jejak data pada tahap intervensi (B) mengikuti arah data, yaitu menurun dan

cederung tetap. Maka level mean berada pada 8 – 12. Diartikan bahwa 8 merupakan data terendah data 12 merupakan data tertinggi pada fase intervensi (B).

Pada tahap intervensi (B), mengacu pada perolehan data, terdapat selisih data sebanyak 4. Hal ini menunjukkan perubahan yang membaik bersifat positif (+) dikarenakan pada fase intervensi (B) frekuensi terjadinya perilaku maladaptif cenderung menurun dan stabil. Maka itu, perolehan rentang perubahan bersifat (+) yang artinya terdapat penurunan frekuensi terjadinya perilaku maladaptif melalui pembelajaran berbantuan media *My Busy Book* dan memberikan dampak positif bagi subjek dalam menurunkan frekuensi perilaku maladaptifnya.

Setelah dilakukannya fase intervensi (B) dan diberikannya intervensi/ perlakuan pada subjek penelitian melalui pembelajaran berbantuan media *My Busy Book*. Tahap selanjutnya yaitu tahap *baseline* kedua (A2) diperoleh data sebesar 68 kali dalam 5 sesi pertemuan dengan presentase stabilitas sebesar 60 %. Saat dikatakan pada fase ini, kecenderungan arah stabilitas data menunjukkan ketidakstabilan.

Terjadinya perubahan data pada setiap sesi pertemuan dalam fase *baseline* kedua (A2), sehingga didapatkan

kecenderungan arah data yang menaik/ dapat dikatakan memburuk. Hal tersebut ditunjukkan pada sesi pertemuan ke empat terjadi kenaikan frekuensi terjadinya perilaku maladaptif yang cukup tinggi dibandingkan dengan data yang lainnya. Walaupun demikian, selisih antara data tertinggi dengan data terendah pada fase *baseline* kedua (A2) ini tidak terlalu tinggi.

Jejak data pada fase *baseline* kedua (A2) mengikuti kecenderungan arah data, yaitu menaik. Peneliti menginterpretasikan bahwa perubahan data yang bersifat negatif atau memburuk, dikarenakan perolehan data frekuensi terjadinya perilaku maladaptif pada tahap ini cenderung menaik.

Rentang data pada fase *baseline* kedua (A2) ini berada pada 12 – 16 dengan merujuk pada perubahan ke arah negatif sebesar (-4). Akan tetapi, perolehan data fase *baseline* kedua (A2) mengalami penurunan yang cukup signifikan dari *baseline* pertama (A1).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa intervensi pada penelitian ini melalui pembelajaran berbantuan *My Busy Book* dapat menurunkan frekuensi perilaku subjek. Media pembelajaran sebagai sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan

pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penyampaiannya dapat melakukan proses secara efektif dan efisien (Yudhi Munandi, 2008 : 7).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perilaku maladaptif pada anak autisme yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Terlihat pada tahap penelitian fase *baseline* pertama (A1) diperoleh frekuensi sebanyak 100 kali dalam 5 sesi pertemuan, pada fase intervensi diperoleh frekuensi sebanyak 70 kali dalam 8 sesi pertemuan, dan pada fase *baseline* kedua (A2) sebanyak 68 kali dalam 5 sesi pertemuan.

Bertolak pada perolehan frekuensi di atas, maka diperoleh penurunan frekuensi terjadinya perilaku maladaptif pada subjek. Pembelajaran berbantuan media *My Busy Book* dapat mengurangi perilaku maladaptif anak autisme yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Hal tersebut pun akan sangat berdampak pada proses pembelajaran yang tidak optimal bagi subjek.

Bedasarkan pada hasil penelitian di atas, peneliti menyarankan kepada guru kelas maupun guru pendamping

pendidikan khusus agar dalam pembelajaran subjek dibantu dengan menggunakan media *My Busy Book* untuk mengurangi perilaku maladaptif anak autisme yang menjadi subjek yang ada dalam penelitian ini. Sehingga, dalam penerapan media *My Busy Book* di sekolah agar dapat mengoptimalkan proses pembelajaran subjek.

Bagi peneliti selanjutnya, dalam melakukan penelitian melalui metode eksperimen dengan rancangan penelitian subjek tunggal (*Single Subject Research*) perlu perencanaan dalam menentukan sesi pertemuan. Apabila intervensi menggunakan berupa media pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik subjek yang akan diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

Edi, Purwanta. *Modifikasi Perilaku Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2012.

Juang, Sunanto. Koji Takeuchi dan Hideo Nakata. *Penelitian dengan Subyek Tunggal*. Bandung: UPI Press. 2006.

Garry, Martin dan Joseph Pear. *“Behavior Modification: What It Is and How to Do It*. Merrill Pentice Hall : New Jersey. 2015.

Martini, Jamaris. *Kesulitan Belajar Perspektif, Assesmen dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014.

Musfiqon. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Prestasi Pustaka: Jakarta. 2012.

Monali, Chowdhury. *Follow-up of Maladaptive Behaviors in Youth with Autism Spectrum Disorders: Changes and Predictors Over Two to Eight Years* (Disertasi: Degree Doctor of Philosophy, Ohio State University, 2012)

Rud, Turnbull dkk. 2004. *Exceptional Lives*. Merrill Prentice Hall: New Jersey.

Oktaviani, S. (2015). Mengurangi Perilaku Menghisap Jari Bagi Anak Gangguan Intelektual Melalui Teknik Stimulus Aversif. *E-JUPEKhu*, 4(1).

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008.

Raymon G Miltenberger , *Behavior Modification Principles and Procedure* (Thomson Wadsworth: USA, 2008.

MENGURANGI PERILAKU MALADAPTIF
MELALUI PEMBELAJARAN BERBANTUAN
MEDIA *MY BUSY BOOK* PADA ANAK
AUTISME

Yudhi Munandi, *Media Pembelajaran;
Sebuah Pendekatan Baru*. Gaung
Persada Press: Jakarta, 2008